

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 038 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sepreni, Zulkifli, Eddy Noviana
seprenikoni@gmail.com, Ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrak:** Background in this research is the low learning outcomes grade IV SD 038 Sekeladi because the students are still less active in receiving lessons. The teacher is less engaging students in learning and teachers just use eneryption methods lecture and less involved directly students to determine their own and the knowledge that they are holding on of these problems need to be doing class action research (PTK) with the application of the cooperative learning model type numbered head togrther This research alms to improve the learning results of IPA grade IV SDN 038 Sekeladi with the number of students as many as 18 people students. This research was done with two cycles each cycle consists of two times meeting with one-time deateronomy daily unstrumen data collection in this research is the observation sheet and test the results of the study. The results of the data analysis cictivities teachers on the first I pertemuan cycle 50% and the second meeting was increased to 62,5% at the first meeting of the II cycle 82,5 % and the second meeting was increased to 92,5%. Further mor the results of the tada analysis of student activity on the cycle I the firstmeeting 50% and the second meeting was increased to 62,5 % at the first meeting of the II cycle 82,5% an the second meeting was increased to 92,5% from the results obtained in this research study results of student experience increased that is the average of the results of the study on base score is 6,50 increaset cycle I be 68,0 increased again in the cycle of II tht is 73,6 for ketuntasan study on base score is 7 people (38,8%) increased cycle I be II people (61,11%) increased again in the cycle of II be 17 people (94,4%) this you can deduce that if applied cooperative learning model of thpe numbered head together IPA lerarning results may increase grade IV SDN 038 Sekeladi.*

Keywords : *cooperative learning model of type numbered head together (NHT) results learn IPA.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 038 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sepreni, Zulkifli, Eddy Noviana
seprenikoni@gmail.com, Ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi dikarenakan siswa masih kurang aktif dalam menerima pelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam belajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat langsung untuk menentukan sendiri dan pengetahuan yang di milikinya. Dari permasalahan tersebut perlu di lakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Numbered Heads Together* penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 038 Sekeladi dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar Observasi guru, lembar observasi siswa dan Tes hasil belajar. Hasil analisis dan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua meningkat 62,5% pada siklus II pertemuan pertama 82,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5% selanjutnya Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua meningkat, 62,5% pada siklus II pertemuan pertama 82,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5% Dari Hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu Rata-rata hasil belajar pada skor dasar adalah 6,50 meningkat pada siklus I menjadi 68,0 meningkat lagi pada siklus II yaitu 73,6 untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 7 orang (38,8%) meningkat pada siklus II menjadi 17 orang (94,4%) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa jika diterapkan model pembelajaran cooperative tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 038 Sekeladi.

Kata Kunci: Model pembelajaran cooperative tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPA di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin Tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (KTSP 2006).

Dengan demikian, pendidikan IPA sebaliknya diarahkan untuk “mencari tahu” dan berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam dan seisinya.

Untuk mendorong munculnya rasa ingin tahu siswa terlebih dahulu perlu dilakukan eksplorasi terhadap apa yang akan di pelajari, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kegiatan eksplorasi tersebut dapat dijawab dengan percobaan yang dilakukan oleh siswa sendiri.

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ketaraf yang dicita-citakan oleh kerena itu setiap rencana kegiatan Guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Pendidik sebaiknya menyadari bahwa menguasai beberapa metode mengajar dan media dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas. Guru selalu menemukan kesulitan dalam memberikan materi pelajaran. Oleh karena itu selayaknya guru memilih ide, Gagasan dan menjelaskan setiap pelajaran melalui beberapa metode dan media yang di kembangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas IV SDN 083 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, terutama pelajaran IPA hasil Nilai anak Tidak memuaskan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan Hasil Pengamatan peneliti lakukan pada semester II Tahun pelajaran 2014/2015, Hasil ulangan pelajaran IPA ditemukan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Tingkat kemampuan Siswa
2. Ketidak mampuan Siswa menyelesaikan Tugas
3. siswa kurang berani tampil didepan kelas menyampaikan hasil kerja kelompok
4. Kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan materi.

Menyadari kenyataan seperti yang dihadapi diatas, perlu diadakan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA perlu dilakukan perubahan Model-model pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru bagi siswa. Salah Satu upaya yang harus dilakukan seorang guru adalah Penerapan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, Toleransi, menerima keragaman dan mengembangkan keterampilan (Suprijono, 2009:61).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action*

Research) yaitu suatu penelitian yang di kembangkan bersama - sama untuk meneliti tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat di gunakan untu melakukan perbaikan.

Penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai yang diharapkan. Penelitian ini dapat dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas sendiri dengan melibatkan anak didiknya sendiri melalui guru tindakan yang direncanakan dilaksanakan di evaluasi.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan guru kelasnya menjadi responden peneliti sekaligus observer di SD Negeri 038 Sekeladi kecamatan Tanah Putih. Kabupaten Rokan Hilir TP 2014/2015 dengan jumlah siswa 18 orang dari 8 orang perempuan dan sepuluh orang laki-laki yang memiliki karakter berbeda.

Data Dan Instumen

1. Perangkat pembelajaran yaitu:
 - a. Silabus
 - b. RPP
 - c. LKS
2. Instrumen pengamatan data yaitu
 - a. Lembar aktifitas guru ada 6 kegiatan yang peneliti gunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran aktifitas guru.
 - b. Lembar aktivitas siswa ada 6 kegiatan yang peneliti gunakan untuk mengamati langsung kegiatan siswa selama peneliti menyajikan pelajaran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran aktivitas siswa.
 - c. Soal Tes sebagai evaluasi pembelajaran melihat kemampuan belajar siswa pengukur hasil belajar.

Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun tekhnik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas terhadap suatu proses atau Objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah Fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, Untuk mendapat informasi-informasi yang yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu Penelitian. Pengamatan dilakukan pada kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa sebagai alat instrumennya.
2. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa Terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes di ujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian di lakukan untuk Mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.

Tekhnik Analisis Data

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Untuk menganalisis data tentang Aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar pengamatan guru yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang diamati sesuai dengan Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

2. Tes hasil belajar

Data tentang peningkatan tes hasil belajar di berikan sebagai evaluasi di akhiri siklus hasil tes ini juga merupaka ukuran kemampuan siswa dalam memahami matri pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan, Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus lampiran A membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus pembelajaran menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi yang telah di pelajari membuat lembar observasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi yang telah di pelajari membuat lembar observasi aktivitas guru untuk mencatat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam penelitian ini, peneliti diobservasi oleh guru kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang bernama Safridah S.pd dan membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini Proses pembelajaran IPA di laksanakan empat kali pertemuan dalam satu minggu dengan dua kali tiga puluh lima menit untuk satu kali pertemuan, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan siklus I.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir yaitu dari pertemuan I dan 2 observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diamati oleh observer dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, adapun aspek guru yang diamati yakni:

1. Saat guru menyampaikan motivasi kepada siswa, siswa kurang antusias.

2. Menyampaikan informasi pelajaran yang diberikan oleh guru kurang dipahami siswa Di karenakan guru tidak menguasai kelas.
3. Pengelompokan yang dibagikan oleh guru serta memberikan nomor masing - masing kurang di pahami oleh siswa, sehingga hasil kerja kelompoknya masih terlihat tidak memuaskan.
4. Guru memberikan waktu untuk menjawab soal di biarkan begitu saja oleh siswa, sehingga soal tidak sesuai tepat waktu.
5. pemberian penghargaan tidak terlihat dilakukan oleh guru sehigga kurang berkenan di hati siswa.
6. Penyimpulan hasil dari materi diabaikan oleh guru.

Adapun aspek aktivitas siswa yang diamati yakni:

1. Siswa masih terlihat kurang menanggapi dari motivasi yang di berikan oleh guru
2. Siswa kurang paham dengan menyampaikan materi yang diberikan oleh guru karena siswa masih ada yang ribut.
3. Siswa kurang memahami pembagian kelompok yang diberikan sehigga hasil kerja kelompok siswa hasilnya tidak memuaskan.
4. menjawab dan membacakan hasil kerja kelompoknya, siswa masih terlihat ragu dan malu
5. kurang antusiasnya siswa dalam pemberian penghargaan yang di berikan oleh guru karna guru masih monoton.
6. kurang pahamiya siswa dari kesimpulan yang diberikan oleh guru karena suasana ribut.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan mengulas kembali hasil penelitian siklus pertama. Hasil yang di ulas adalah berupa kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu siswa terkadang hanya bertanggung jawab menyelesaikan tugas sesuai nomornya saja, enggan membantu anggota yang lainnya. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan melatih pengembangan keterampilan-keterampilan social secara optimal, refleksi dilakukan setelah ulangan harian siklus I. berdasarkan pembelajaran yang dilakukan, maka refleksi yang di temui adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan atau mengerjakan latihan
- 2) Masih ditemukan beberapa siswa secara individu yang belum tuntas secara klasikal.
- 3) Masih ditemukan pada saat pembelajaran, siswa masih bingung dan salah dalam Melaksanakan aturan sehingga sedikit kacau dan tidak teratur Bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan soal nomor yang lain bukan nomor yang didapatinya.
- 4) Masih ada siswa yang belum dapat mengungkapkan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga pendidik masih diberikan contoh dari materi pembelajaran.

Adapun rencana tindakan perbaikan pola siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan membiasakan siswa lebih aktif dan tertib di dalam kelompok belajar.
- 2) Guru akan mempersiapkan siswa supaya tepat waktu
- 3) Guru akan melakukan refleksi tentang kendala yang di temui selama proses belajar mengajar
- 4) Guru akan menginformasikan tentang pelajaran pada pertemuan berikutnya
- 5) guru menjelaskan materi dengan lebih baik lagi kepada siswa tentang cara atau aturan dari Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik tidak hanya asal-asalan
- 6) Guru memberikan evaluasi dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga siswa dapat mengerjakan Semua soal evaluasi dengan baik dan benar.

2. Siklus II

a. Tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada Tahap perencanaan, penelitian telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus pembelajaran menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk memahami materi yang telah di pelajari “pengaruh gaya pada benda didalam air” membuat lembar observasi aktivitas guru untuk mencatat aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung . didalam penelitian ini , penelitian di observasi oleh guru kelas IV SD Negeri 038 sekeladi kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir yang bernama safridah sp.d dan membuat lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini proses pembelajarn IPA dilaksanakan empat kali pertemuan dalam satu minggu dengan dua kali tiga puluh lima menit untuk satukali pertemuan, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali nya ulangan siklus 1.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan pada siklus II saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir yaitu dari pertemuan I dan 2 observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Adapun aspek guru yang diamati yakni:

1. Menyampaikan motivasi oleh guru terlihat begitu disenagi oleh siswa.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara umum di dengarkan dan diamati oleh siswa Dengan menarik.
3. Pembagian kelompok dan pemberian nomor di lakukan oleh guru dengan tertip dan teratur.

4. Guru mengamati dan memberikan bantuan kepada kelompok yang kurang memahami tugas Kelompoknya kerja kelompok siswa hasilnya terlihat lebih baik dari sebelumnya
5. Pemberian penghargaan di berikan oleh guru sebagai surprise untuk siswa siswanya agar Lebih giat lagi belajar.
6. Guru menyampaikan hasil kesimpulan dan menyampaikan materi selanjutnya.

Adapun aspek siswa yang diamati yakni:

1. Siswa terlihat senang mendengar motivasi dari guru.
2. Siswa tertip dan teratur dalam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran.
3. Siswa tertip dan teratur dalam kelompoknya dan merasa bertanggung jawab terhadap nomor Yang telah diberikan.
4. Hasil kerja kelompok siswa terlihat lebih baik di karenakan rasa tanggung jawab mereka telah Ada.
5. Siswa begitu terlihat antusias dalam penghargaan yang diberikan oleh guru
6. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dan penugasan untuk membaca materi Selanjutnya dari guru.

d. Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II maka diperoleh fakta tentang pembelajaran. Penelitian mengadakan analisis dan refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pembelajarn siswa Tidak bingung dalam menjawab maupun bertanya serta aktif dalam belajar.
- b. Masih ada siswa bersikap indifidualistic sehingga menciptakan masyarakat belajar kurang terlaksana dengan baik.
- c. Masih ada siswa kurang bagus dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya yang diajukan guru.
- d. Siswa yang menyelesaikan evaluasi masih belum terlaksana dengan baik. Karena masih ada siswa mencontek maupun berjalan.

Pada penelitian tindakan ini menggunakan lembaran observasi tindakan 2 macam, yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktifitas siswa. Kegiatan obsrvasi ini di bantu oleh teman sejawat yang sebelumnya telah ditunjukkan untuk menilai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti atau guru. Di bawah ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II. Pada table berikut:

Tabel 1 Analisis Hasil Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus 2	
		P1	P2	P3	P4
Jumlah		20	25	33	37
Persentase		50%	62,5%	82,5%	92,5%
Kriteria		Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat baik

Terlihat pada pertemuan pertama siklus 1 aktivitas guru yang terdiri dari hasil pengamatan jumlah skor, persentase dan criteria penilaian. Adapun pada pertemuan

pertam siklus I hasil pengamatan guru dengan jumlah skor 20 atau 50% terdiri dari aspek 1 ada 2 berjumlah 2 aspek2 ada 6 jumlah 12, aspek 3 ada 2 berjumlah 6, maka jumlah 20 dari skor maksimum 40, persentase 50 dengan criteria penilaian kurang baik. Pertemuan kedua siklus 1 dengan jumlah skor 25 atau 62,5% terdiri dari aspek 1 ada 1 jumlah 1, aspek 2 ada 4 berjumlah 8, aspek 3 ada 4 berjumlah 12, dan aspek 4 ada 1 jumlah 4. Maka mengalami peningkatan di bandingkan pertemuan pertama dengan jumlah 25 dari skor maksimum 40, persentasenya 62,5% dengan kriteria penilaian baik.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dilihat dari jumlah skor 33 atau 82,5% aspek I tidak ada, aspek 2 ada 1 jumlah 2, aspek 3 ada 5 jumlah 15 dan aspek 4 ada 4 jumlah 16. Maka jumlah skor 33 dari skor maksimum 40, persentasenya 82,5% dengan kriteria penilaian baik. Pada pertemuan kedua siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik di lihat oleh peneliti dengan jumlah skor 37 atau 92,5% aspek 1 tidak ada, aspek 2 jugak tidak ada. Aspek 3 ada 3 jumlah 9, aspek 4 ada 7 jumlah 28 .jumlah skor 37 dari skor maksimum 40, persentase 92,5% dengan criteria hasil penilaian amat baik.

Tabel 2 Analisis Hasil Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus 2	
		P1	P2	P3	P4
	Jumlah	20	25	33	37
	Persentase	50%	62,5%	82,5%	92,5%
	Criteria	Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Dilihat hasil observasi siswa, pertemuan pertama siklus I jumlah skor 20 atau 50%. Aspek 1 ada 3 jumlah 3, aspek 2 ada 4 jumlah 8, aspek 3 ada 3 jumlah 9. Maka jumlah 20 dari skor maksimum 40, persentase 50% dengan kriteria penilaian kurang baik. Namun pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan di bandingkan pada pertemuan pertama dengan jumlah skor yaitu 25 atau 62,5%. Aspek I ada I jumlah I, aspek 2 ada 4 jumlah 8, aspek 3 ada 4 jumlah 12 dan aspek 4 ada 1 jumlah 4 dengan jumlah keseluruhan 25, dari skor maksimum 40. Persentasenya 62,5% dengankriteria penilaian cukup.

Aktivetas siswa pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan lagi di bandingkan pertemuan kedua siklus I yaitu, pada pertemuan ini dengan jumlah skor 33 atau 82,5% aspek satu tidak ada, aspek 2 ada 1 jumlah 2, aspek 3 ada 5 jumlah 15, aspek 4 ada 4 jumlah 16. Maka jumlah keseluruhan 33 dari skor maksimum 40, persentase 82,5% dengan criteria penilaian baik. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan yang amat baik, dilihat dari hasil jumlah skor 37 atau 92,5% aspek I tidak ada, aspek dua tidak ada, aspek 3 ada 3 jumlah 9, aspek 4 ada 7 jumlah 28. Maka jumlah keseluruhan 37 dari skor maksimum 40, persentase 92,5% dengan kriteria penilaian amat baik.

Tabel 3 Tabel Peningkatan Hasil Belajar

Kelompok Nilai	Siswa tuntas	Siswa tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Skor dasar	7	11	38,88	TT
UH I	11	7	61,11	TT
UH II	17	1	94,44	T

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila setiap siswa memperoleh nilai > 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan 85% dari jumlah seluruhnya.

Pada siklus I siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA mencapai 11 orang siswa atau 61,11% dan yang belum tuntas sebanyak 7 orang atau 38,9% ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir belum menghasilkan hasil yang memuaskan atau belum tuntas. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini, siswa yang tuntas mencapai 17 orang atau 94,44% dan yang belum tuntas hanya 1 orang atau 5,55%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 038 Sekeladi kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sudah menunjukkan hasil yang memuaskan atau tuntas.

2) Peningkatan Ketuntasan Klasikal

Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Baru beberapa persen saja meningkatnya dari data awal. Hasil akhir dari pelaksanaan siklus I dapat di jelaskan sebagai berikut

Tabel 4 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

Kelompok Nilai	Jumlah siswa	Rata-rata SD-UAS I	Peningkatan SD-UAS 2	
Skor Dasar	18	62,50		
Siklus I	18	68,0	10,65%	9,25%
Siklus II	18	73,6		

Indikator dari suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Namun daya serap di SD Negeri 038 Sekeladi kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir pada pembelajaran siklus I berhasil, berarti siswa belum dapat menyerap secara menyeluruh dari penjelasan ataupun pembelajaran yang di sajikan.

A. Simpulan

Dengan memperhatikan dan mengkaji hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together pada siswa kelas IV SD 038 sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

1. Hasil aktivitas guru terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 20 atau 50%

Pada pertemuan kedua sebesar 25 atau 62,5% pertemuan ketiga 33 atau 82,5% pada pertemuan keempat 37 atau 92,5% dari jumlah terlihat pertemuan jumlah skor mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa pada siklus I dilakukan siswa sebanyak 61,11% sedangkan pada siklus II sebanyak 94,44% aktivitas yang dilakukan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

2. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan aktivitas yang menunjang hasil siswa dan guru. Ketuntasan klasikal yang di capai siswa pada tes awal hanya 33,88% atau 7 siswa, dan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 61,11 atau 11 siswa, dan pada saat dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 94,44% atau 17 siswa dengan mengalami kenaikan angka sebesar 38,89% artinya seluruh siswa sudah dianggap tuntas.

B. Rekomendasi

Dengan melihat kesimpulan serta pembahasan hasil penelitian diatas, sehubungan dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)* penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru yang mengajar untuk pelajaran IPA dapat menggunakan model ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. T. 2013. Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib Zainal, 2013. *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsini 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. *Kurikulum Keputusan Menteri Tentang Standar Kompetensi Dasar*. Jakarta : Depatemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Hamdani 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Ibrahim. M. Rachmadiarti F. Nur dan Ismono, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : University Press. Unessa
- Sudjana, Nana 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2003, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinyam* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Slavin, 2005. *Cooperative Learning : Theory Research and Practice*. Allyn and Bacon : Boston

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Tim Bina Karya Guru. 2014. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan, Aln Jilid, Jakarta: Erlangga*.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Medua Group.